

Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pasca Covid Melalui Ekowisata Bahari di Kabupaten Sidoarjo

Wahyu Eko Pujiyanto

Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, wahyueko.mnj@unusida.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menjadi penghambat bagi perekonomian Indonesia, salah satunya yaitu kegiatan ekonomi di wilayah pesisir Sidoarjo. Pemerintah telah merancang program pemulihan ekonomi nasional, salah satunya melalui sektor pariwisata. Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi pemulihan ekonomi masyarakat pesisir pasca Covid-19 melalui ekowisata bahari di Sidoarjo. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan terhadap masyarakat pesisir, sehingga berdampak pada daya beli masyarakat yang semakin rendah, dan terhambatnya sistem perekonomian masyarakat. Melalui hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pemulihan ekonomi masyarakat pesisir Sidoarjo dapat dilakukan melalui pendekatan ekowisata bahari. Pengembangan ekowisata bahari di wilayah pesisir Desa Kalanganyar dan Desa Tlocor dapat dikembangkan melalui strategi ekowisata berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip (1) pengelolaan destinasi, (2) pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal, (3) pelestarian budaya bagi masyarakat lokal dan pengunjung, serta (4) konservasi lingkungan. Strategi pengembangan ekowisata bahari memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata di masa pasca pandemi Covid-19, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah terkait kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, khususnya pada sektor ekowisata bahari yang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat dan sistem perekonomian nasional.

Kata Kunci: Ekowisata, Pemulihan Ekonomi, Pesisir Sidoarjo, Strategi, Wisata Bahari.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has become an obstacle to Indonesia's economy, among which are economic activities in the coastal areas of Sidoarjo. The government has designed a national economic recovery program, one of which is through the tourism sector. This research was conducted to formulate a strategy for the economic recovery of coastal communities after Covid-19 through marine ecotourism in Sidoarjo. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The findings of this study show that the Covid-19 pandemic has caused a significant decrease in income for coastal communities, resulting in lower purchasing power, and hampering the community's economic system. Through the research results, it can be explained that the economic recovery of Sidoarjo's coastal communities can be carried out through a marine ecotourism approach. The development of marine ecotourism in the coastal areas of Kalanganyar Village and Tlocor Village can be developed through a sustainable ecotourism strategy based on the principles of (1) destination management, (2) economic utilization for local communities, (3) cultural preservation for local communities and visitors, and (4) environmental conservation. The marine ecotourism development strategy has a positive impact on the tourism sector in the post-Covid-19 pandemic period, thus necessary steps need to be carried out related to policies that need to be carried out by the government to

support national economic recovery, especially in the marine ecotourism sector which has a considerable contribution to the community's economy and the national economic system.

Keywords: *Ecotourism, Economic Recovery, Sidoarjo Coast, Strategy, Marine Tourism.*

Naskah diterima: 28 April 2023, direvisi: 19 Juli 2023, diterbitkan: 15 Agustus 2023

DOI: 10.37253/altasia.v5i2.7651

PENDAHULUAN

Wilayah Pesisir dapat diartikan sebagai wilayah pertemuan antara daratan dengan wilayah laut. Bagian daratan memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh sifat lautan seperti adanya pasang surut maupun angin laut. Sementara bagian yang mengarah ke laut menunjukkan aktivitas yang biasa dilakukan oleh manusia di daratan. Salah satu wilayah pesisir Indonesia yang potensial adalah Kabupaten Sidoarjo. Pesisir Sidoarjo berasal dari delta yang merupakan endapan sungai Brantas, sehingga memiliki keanekaragaman ekosistem yang didalamnya terdapat vegetasi mangrove, beragam ikan, udang, dan kerang. Keragaman ekosistem tersebut tentu memiliki peran penting pada setiap kegiatan yang menunjang kehidupan masyarakat, khususnya kegiatan perekonomian. Perlu disadari bahwa karakteristik masyarakat di wilayah pesisir tidaklah sama dengan masyarakat yang berdomisili di luar wilayah pesisir. Jika dibandingkan dari sisi mata pencaharian, masyarakat di wilayah pesisir mayoritas adalah nelayan dan mengusahakan tambak ikan. Industri rumah tanggapun tidak dapat dipisahkan dari industri pangan yang berbahan baku ikan. Keragaman jenis ikan yang melimpah menjadikan industri pangan di wilayah pesisir Sidoarjo tidak pernah mati karena adanya bahan baku yang sifatnya komplementer. UMKM di Sidoarjo yang berbasis pangan dengan bahan dasar ikan menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat pesisir (Bunu and Busro, 2012; Eddyono, 2021).

Selain sektor UMKM, pariwisata menjadi potensi perekonomian bagi masyarakat pesisir Sidoarjo. Sedati, Porong, dan Jabon merupakan kecamatan dengan wilayah pesisir yang memiliki potensi wisata bahari. Sejalan dengan banyaknya area tambak milik warga yang tidak hanya

difungsikan sebagai tempat budidaya ikan tetapi juga dibuka sebagai area pemancingan umum, maka wisata kolam pancing menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang gemar memancing. Beberapa tambak juga kerap disewakan sebagai lokasi lomba memancing. Wisata pemancingan di kecamatan Sedati berimplikasi positif pada sistem perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Selain itu dengan adanya wisata pemancingan tersebut ketersediaan lapangan pekerjaan semakin meningkat, pendapatan bagi pemilik wisata dan juga pekerja mengalami peningkatan, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Persoalannya, pandemi Covid-19 menjadi disruptor perekonomian Indonesia termasuk aktivitas perekonomian di wilayah pesisir Sidoarjo, bahkan sampai gelombang ketiga yang terjadi saat ini. Tercatat sebanyak 11.728 buruh yang bekerja di sektor formal terkena rasionalisasi dan ratusan pedagang kaki lima di Sidoarjo masih sulit meningkatkan penjualan. Selain itu, sektor wisata bahari juga terkena imbas yang signifikan. Antara lain menurunnya pengunjung destinasi wisata, pelaku usaha wisata bahari kehilangan lapangan kerja, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap usaha turunan di bawahnya yang melibatkan masyarakat pesisir (Mar'atussoliha, 2020; Susanti, Siregar and Falefi, 2020; Prapti, 2021)

Dimasa pandemi Covid-19 masyarakat lebih banyak mengeluarkan pendapatan mereka untuk biaya kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga sektor-sektor lain yang tidak menjual produk makanan atau kebutuhan pokok mengalami penurunan transaksi penjualan. Selain itu juga terjadi penurunan nilai jual sebesar 53.5% pada 282 unit UKM. Penurunan nilai jual tersebut juga dikarenakan sepi pengunjung di sektor wisata. Selanjutnya dengan adanya kebijakan *social*

distancing selama pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada kondisi pasar yang menjadi sepi, penurunan daya beli masyarakat, serta terhambatnya distribusi barang. Penurunan daya beli tersebut juga berimbas pada penurunan kunjungan di sektor wisata. Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya kerugian yang bersifat mikro maupun makro pada semua pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Catatan global menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpotensi menyebabkan hilangnya 120 juta lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata dengan skala kerugian mencapai 2,7 triliun dolar. Kondisi tersebut terjadi pada semua negara yang ada di dunia walaupun dengan ukuran dan dimensi yang tidak sama (Milzam, Mahardika and Amalia, 2020; Purbawati, Hidayah and Markhamah, 2020; Hertina, Hendiarto and Wijaya, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 pada dasarnya disebabkan oleh *uncertainty* dan risiko fatal yang diakibatkannya. Sementara kehidupan masyarakat beserta segala pemenuhan kebutuhannya justru semakin meningkat dengan adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itulah, aktivitas perekonomian tidak dapat dihentikan dalam kondisi pandemi sekalipun. Hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi pemerintah mengeluarkan beragam kebijakan yang mendorong pergerakan sistem perekonomian, Mulai dari munculnya istilah “*new normal*”, aturan PSBB hingga diberlakukannya PPKM. Berbagai kebijakan tersebut bukan untuk melawan pandemi, melainkan membiasakan masyarakat ‘hidup damai’ dengan Covid-19 sehingga mampu memulihkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut membuka pemikiran bahwa pemulihan ekonomi pasca Covid-19 perlu dirumuskan dengan segera (Modjo, 2020; Swariwyanyani, Paturusi and Widiastuti, 2022).

Pemulihan ekonomi dapat dilakukan melalui pembentukan kampung produktif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, terutama pendekatan gender. Pada masyarakat Pesisir misalnya, pemulihan ekonomi dapat dilakukan melalui kemitraan dengan masyarakat dalam hal budidaya

sumber daya hayati yang potensial seperti abalon, udang, maupun beragam jenis ikan. Pemerintah di Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan potongan tagihan listrik dan penangguhan pembayaran pinjaman sebagai strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di sektor kuliner, sehingga akan kembali menggiatkan pengusaha kuliner setempat untuk menarik datangnya konsumen baik yang berasal dari Sulawesi Tenggara maupun dari luar provinsi. Pemulihan ekonomi juga dilakukan pemerintah melalui adanya insentif perpajakan maupun program penjaminan kredit modal kerja atau adanya kebijakan relaksasi restrukturisasi pembiayaan bagi debitur terdampak Covid-19 (Jufra, 2020; Abubakar and Handayani, 2021; Ishak et al., 2021; Lathifah and Herlina, 2021; Marginingsih, 2021).

Program relaksasi pinjaman dan pemberian subsidi juga dilakukan Pemerintah guna memulihkan ekonomi pada sektor pariwisata. Keberlanjutan penyelenggaraan pariwisata salah satunya tergantung dari modal yang dimiliki. Pelaku usaha wisata bisa jadi memiliki modal yang cukup untuk melakukan pemulihan jasa pariwisata atau sebaliknya memiliki keterbatasan modal usaha sehingga harus menutup aktivitas pariwisata untuk selamanya. Oleh karena itulah, pengembangan sektor wisata setidaknya harus memiliki inovasi *trigger*. Pengelolaan SDA pesisir dilakukan oleh Yayasan Bhakti Alam misalnya, untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat maka dilakukan strategi ekowisata bahari di Pantai Sendang Biru melalui *trade mark* konservasi vegetasi mangrove (Harahab et al., 2020; Herdiana, 2020; Salmon et al., 2020; Anggarini, 2021).

Program ‘Jatim Bangkit’ sebagai strategi pemulihan ekonomi nasional pasca Covid-19 salah satunya dilakukan pula melalui pendekatan pada sektor wisata, terutama ekowisata. Sektor ekowisata di wilayah pesisir Jawa Timur sangat berpotensi untuk dikembangkan guna memulihkan perekonomian nasional karena wilayah pesisir Jawa Timur identik dengan masyarakat sekitar yang religius. Ditambah lagi adanya

reorientasi gerakan wisata halal dan syariah yang sedang gencar dilakukan oleh wisatawan lokal serta adanya perilaku wisatawan untuk melakukan perjalanan jarak dekat dengan biaya terjangkau. Karena itulah, sektor pariwisata dapat memulihkan sekaligus meningkatkan stabilitas ekonomi nasional (Asmoro and Yusrizal, 2021; Rapitasari, 2021; Ali and Soedarto, 2022; Firmansyah et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa pada masa *post Covid-19* Pemerintah Jawa Timur menjadikan ekowisata sebagai salah satu strategi pemulihan ekonomi nasional, ekowisata di Jawa Timur sangat potensial, serta adanya reorientasi pola perjalanan masyarakat yang lebih memilih destinasi wisata bertajuk alam (ekowisata). Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian terkait pemulihan ekonomi masyarakat pesisir Sidoarjo pasca Covid-19 dengan pendekatan ekowisata bahari. Penelitian ini dilakukan guna merumuskan strategi pemulihan ekonomi masyarakat pesisir pasca Covid-19 melalui ekowisata bahari.

KAJIAN PUSTAKA

Ekowisata

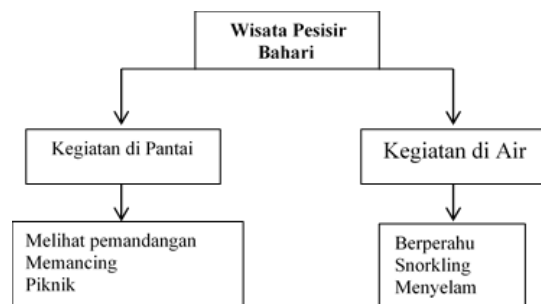
Wisata alam atau dikenal dengan istilah ekowisata atau *ecotourism* merupakan sebagai pilihan perjalanan menuju sebuah lokasi yang berada di atas bumi dengan maksud menikmati keindahan maupun keajaiban yang disuguhkan oleh alam secara natural. *Landscape* yang dinikmati keindahannya dapat berupa panorama alam, aliran air di sungai, buih ombak dengan bibir pantai yang berpasir putih, keheningan di dalam goa, menikmati vegetasi atau hutan maupun mengamati masyarakat pedalaman yang kehidupan sosial budayanya belum bersentuhan dengan perkembangan teknologi (Fennell, 2014; Eddyono, 2021).

Ekowisata dapat pula diartikan sebagai perjalanan ke sebuah tempat alami yang bebas dan bersih dari beragam polusi baik itu polusi udara, air, suara dan maupun polusi 'teknologi modern'. Tujuan dari perjalanan tersebut adalah mempelajari, mengagumi ataupun

menikmati keindahan pemandangan, flora dan fauna liar, serta ragam budaya masyarakat yang sifatnya konvensional. Prinsip utama dari ekowisata adalah menjaga kelestarian alam dan ekosistem, dengan pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata merupakan wisata yang menjadi penghubung antara upaya pelestarian lingkungan dengan industri kepariwisataan (Damanik et al., 2020; Ali and Soedarto, 2022).

Wisata Pesisir Bahari

Wisata pesisir bahari merupakan konsep perjalanan ke daerah pesisir yang aktivitasnya dapat dilakukan di pinggir pantai maupun di lingkungan perairan. Wisata pesisir bahari dapat pula digambarkan sebagai aktivitas rekreasi yang dilakukan untuk menikmati suasana pesisir, baik itu aktivitas manusia di tepi pantai maupun aktivitas manusia yang dilakukan di area yang menuju laut (Hall, Scott and Gössling, 2020).



Gambar 1. Kerangka Wisata Pesisir Bahari

Pemulihan Ekonomi

Pemulihan Ekonomi merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian. Pemulihan ekonomi dilakukan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19. Berdasarkan PP Nomor 23 Tahun 2020 Pemerintah merancang program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang merupakan serangkaian kegiatan untuk pemulihan perekonomian nasional sebagai

bagian dari kebijakan keuangan Negara. Program ini dilaksanakan oleh Pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19 yang mengganggu stabilitas perekonomian nasional maupun sistem keuangan negara (Anggarini, 2021; Iqbal et al., 2021; Kamal et al., 2021).

Konsep Strategi

Strategi merupakan tanggapan berlanjut yang sifatnya adaptif terhadap peluang dan ancaman secara eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang memberikan pengaruh pada organisasi. Dalam hal kepariwisataan, strategi di implementasikan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Strategi peningkatan wisata adalah langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, dengan cara membangun atau mengembangkan sebuah destinasi wisata. Harus disadari bahwa untuk mengembangkan destinasi wisata diperlukan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang menyentuh unsur sumber daya kepariwisataan yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Secara jangka panjang, hal tersebut bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi stakeholder maupun masyarakat setempat sekaligus meningkatkan nilai kepuasan bagi wisatawan (Rangkuti, 2016; Damanik et al., 2020; Eddyono, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan pelaku pariwisata untuk menarik datangnya pengunjung, yakni (1) membuat sanitasi yang memadai, (2) standar keamanan yang tinggi, (3) menerapkan konsep *niche tourism*, (4) memberikan fasilitas *staycation* yang menarik dan memadai, (5) *solo travel tour*, (6) *wellness tour*, (7) *virtual tourism* (Paramita and Putra, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, karena dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena sosial secara rinci. Lokasi penelitian ini yaitu Kecamatan Sedati dan Kecamatan Porong yang merupakan dua wilayah Pesisir dengan potensi wisata bahari

di Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di area kolam pancing Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati dan lokasi wisata bahari Tlocor Kecamatan Jabon. Kedua lokasi ini dipilih karena area pesisirnya paling luas dibandingkan daerah pesisir lain di Sidoarjo serta adanya potensi ekowisata bahari yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah semua informasi relevan yang berasal dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, maupun informasi dari narasumber terkait (Lexy J. Moelong, 2018; Prasad, 2019).

Creswell, (2015), menjelaskan bahwa beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data secara deskriptif meliputi pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data. Data yang sesuai dengan pemulihan ekonomi masyarakat pesisir melalui ekowisata bahari akan dijelaskan dalam bentuk narasi, grafik atau tabel. Kemudian, dilakukan analisis pembahasan berupa penjelasan data secara deskriptif hingga adanya penarikan kesimpulan yang komprehensif pada akhir penulisan. Dengan begitu dapat diketahui strategi yang dapat dilakukan untuk memulihkan perekonomian masyarakat pesisir melalui ekowisata bahari di Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah masuk 'periode' ketiga, beragam kebijakan pembatasan aktivitas publik masih digencarkan pemerintah. Bukan tanpa alasan, mengingat perekonomian masyarakat harus tetap diselamatkan dalam kondisi pandemi sekalipun. Kajian teori ilmu ekonomi berpendapat bahwa *physical distancing* atau pengetatan dan pembatasan aktivitas masyarakat berimplikasi pada *agregat supply* yang melandai. Dari perspektif hukum penawaran dan permintaan, mayoritas masyarakat yang harus diam di rumah (*stay at home*) cepat atau lambat menimbulkan penurunan permintaan secara agregat hingga akhirnya menurunkan jumlah produksi. Proses penurunan perekonomian berantai

tersebut tidak hanya menyebabkan goyahnya fondasi sektor riil perekonomian tetapi juga mendistorsi mekanisme pasar yang seimbang. Kondisi tersebut akan terasa dampaknya pada golongan masyarakat ekonomi menengah ke bawah, terutama mikro dan pekerja informal yang mengandalkan pendapatan harian. Oleh sebab itulah pemerintah membuat kebijakan program Pemulihan Ekonomi Nasional. Pemulihan ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai sektor, terutama sektor terdampak pandemi Covid-19 secara langsung yakni akomodasi dan transportasi maupun pariwisata dan ekonomi kreatif (Anggarini, 2021; Puspitasari Gobel, 2020; Sugihamretha, 2020).

Kondisi Faktual Daerah Pesisir Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati

Secara geografis Desa Kalanganyar terletak pada 7°23'58.1"S 112°47'39.2"E. Posisi geografis tersebut menjadikan Desa Kalanganyar sebagai salah satu desa yang berdampingan langsung dengan Laut. Lebih dari setengah luas Desa Kalanganyar yang mencapai 2.923 Ha, berbatasan langsung dengan wilayah perairan.



Gambar 2. Kolam Pemancingan Di Desa Kalanganyar

Secara umum karakter wilayah pesisir di Desa Kalanganyar didominasi oleh wilayah pertambakan. Fakta tersebut merupakan indikator utama yang menjadi ciri khas kawasan pesisir, sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan baik itu dari sisi sosial ekonomi maupun sosial budaya masyarakat setempat. Saat ini Desa Kalanganyar lebih dikenal sebagai desa kolam pemancingan ikan, sehingga wisatawan yang berkunjung adalah individu yang gemar memancing, terutama mereka yang berasal dari luar desa

Kalanganyar. Selain itu, banyaknya kios 'Cabut Duri' pada ikan bandeng menjadi karakter kuat dari Desa Kalanganyar yang banyak dilakukan oleh masyarakat setempat dan telah dikenal hingga luar daerah (Elviana et al., 2019)

Selain dominasi tambak, Desa Kalanganyar memiliki sungai yang alirannya menuju laut sehingga dimanfaatkan oleh para nelayan sebagai sarana transportasi saat hendak melaut. Selain itu, Desa Kalanganyar memiliki area vegetasi mangrove yang juga menjadi spesifikasi wilayah pesisir. Walaupun demikian, beragam potensi tersebut belum mampu dikembangkan dan dieksplorasi menjadi sebuah destinasi ekowisata bahari guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan pemilik kolam pancing pada 1 April 2022 diketahui bahwa selama ini kunjungan masyarakat dari luar Kalanganyar didominasi oleh pemancing baik itu individu maupun komunitas. Potensi Desa Kalanganyar yang menunjang perekonomian masyarakat berasal dari area kolam pancing dan ikan bandeng tanpa duri yang merupakan pesanan masyarakat yang berasal dari luar desa Kalanganyar. Sementara untuk kunjungan wisata berperahu dan menikmati pemandangan hutan mangrove belum diminati oleh masyarakat.



Gambar 3. Pemandangan Vegetasi Mangrove yang Dapat Dinikmati dengan Perahu Nelayan

Selain itu, pemilik kolam pancing mengatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada menurunnya kunjungan pemancing di akhir pekan maupun saat libur nasional. Selain itu, masyarakat desa juga memiliki usaha *local wisdom* yaitu cabut duri bandeng dan bandeng asap yang menjadi produk unggulan. Adanya kebijakan

pembatasan aktivitas di luar oleh Pemerintah berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat secara signifikan.



Gambar 4. Hasil Tangkapan Ikan Bandeng Nelayan Dan Usaha Bandeng Bakar Tanpa Duri Masyarakat Setempat

Desa Tlocor Kecamatan Jabon

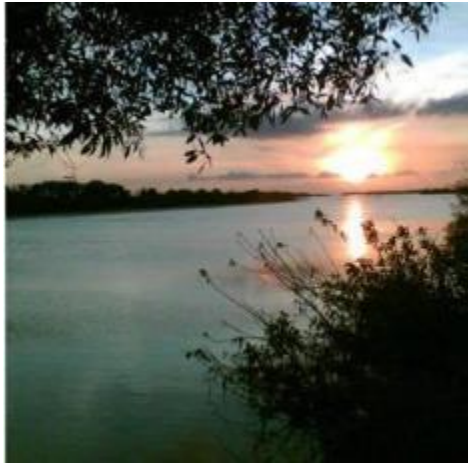
Secara administratif, Tlocor merupakan salah satu desa di Kelurahan Kedungpandan yang terletak paling timur di Kecamatan Jabon. Desa Tlocor berbatasan langsung dengan Kecamatan Bangil di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah barat adalah wilayah Kelurahan Kedungpandan, sementara di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Sungai Porong. Desa ini dinamakan Tlocor karena dahulu merupakan tempat yang dialiri air dengan sangat deras. Masyarakat setempat menyebutnya *klocoran* yang berarti mengalir dengan gemericik. Hingga kemudian sering dilafalkan sebagai Tlocor. Desa yang cenderung terpencil ini memiliki citra yang awalnya kurang baik karena keberadaan prostitusi kumuh yang memanfaatkan gubug-gubug para petani tambak. Akan tetapi sejak adanya bencana luapan lumpur lapindo serta giat Pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terdampak, Desa Tlocor mulai ramai dikunjungi oleh pemangku kepentingan untuk membuka jalan guna memberikan kemudahan akses transportasi saat memantau pengaliran lumpur lapindo hingga akhirnya aktivitas prostitusi terselubung menghilang dengan sendirinya.



Gambar 5. Jalan Utama Menuju Desa Tlocor.

Sistem perekonomian warga Tlocor didominasi oleh nelayan dan petani tambak. Selain itu, keberadaan Pulau Sarinah menjadikan warga Tlocor melakukan inovasi dengan cara *nyambi* melalui usaha jasa antar dan jemput para wisatawan yang ingin berkunjung ke pulau Sarinah menggunakan perahu atau hanya sebatas berkeliling pulau. Selain itu, para nelayan yang tidak melaut menyediakan jasa sewa perahu yang dapat digunakan untuk memancing. Pemancingan di perairan Tlocor sendiri sudah dikenal bahkan sebelum adanya konsep ekowisata bahari Tlocor yang digagas oleh Pemerintah, sehingga adanya kebijakan Pemerintah yang membangun dermaga untuk memudahkan akses ke Pulau Sarinah semakin meningkatkan intensitas pemancing datang ke Desa Kalanganyar .

Pulau Sarinah tidak memiliki pasir di tepiannya karena sebenarnya pulau ini hanyalah sedimentasi lumpur hasil dari pengerukan luapan lumpur Lapindo. Walaupun begitu, pulau Sarinah memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang gemar menikmati pemandangan secara tenang tanpa hiruk pikuknya deru mesin kendaraan. *Sun rise* di pulau Sarinah dikatakan sebagai pematik utama para wisatawan untuk berkunjung. Karena keindahan *sunrise* tersebut, banyak kalangan mengatakan bahwa pulau Sarinah adalah Tanah Lot Sidoarjo.



Gambar 6. Potret *Sunrise* di Pulau Sarinah

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pemilik usaha warung dan area parkir di Tlocor diketahui bahwa sejak adanya Pulau Sarinah pada tahun 2010, pengunjung semakin meningkat walaupun pada saat itu belum ada akses jalan lebar yang memadai.



Gambar 7. Tugu Wisata Bahari Tlocor.

Selain itu keberadaan Pulau Sarinah menjadikan usaha warung di Tlocor semakin berkembang. Warung kecil yang awalnya hanya menyediakan kopi dan minuman ringan lain untuk pemancing, mulai menyediakan menu makanan seperti mie instan atau lontong kupang serta makanan ringan lainnya. Selain itu dari hasil wawancara juga diketahui bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat Tlocor. Perekonomian yang awalnya mulai meningkat sejak dibangunnya akses jalan utama dan dermaga menuju Pulau Sarinah kembali melandai sejak pandemi Covid-19.

Uraian deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa di Desa Kalanganyar dan di Desa Tlocor menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat pesisir. Penurunan pendapatan yang signifikan tersebut tentu berimbas pada daya beli masyarakat yang semakin rendah, hingga akhirnya berujung pada distorsi sistem perekonomian setempat. Hal inilah yang mengharuskan para pemangku kepentingan segera bertindak untuk memulihkan perekonomian masyarakat pesisir Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati maupun Desa Kalanganyar di kecamatan Jabon melalui pengembangan potensi wisata bahari yang dimiliki. Sebagaimana dijelaskan oleh Modjo, (2020) dan Anggarini, (2021) pemulihan ekonomi di sektor pariwisata pasca Covid-19 setidaknya harus dilakukan secara inovatif dan kreatif. Tidak hanya menunjukkan potensi wisata sebuah lokasi, tetapi juga menunjukkan sisi kesehatan dan keamanan dari penyebaran Covid-19.

Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Upaya pemulihan sektor pariwisata digagas oleh Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui penerapan tiga strategi yakni (1) Inovasi, (2) Adaptasi, dan (3) Kolaborasi. Inovasi dapat dilakukan oleh para pelaku wisata dengan menyediakan fasilitas maupun sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya menyediakan standar sanitasi yang memadai untuk menjaga keamanan dari paparan Covid-19. Pelaku usaha dan penyedia wisata kolam pancing di Desa Kalanganyar maupun sewa perahu di Desa Kalanganyar setidaknya harus menyediakan toilet yang bersih, sarana cuci tangan, adanya masker atau *face shield*, pengukur suhu tubuh, serta pengecekan surat keterangan sehat/ vaksinasi. Hal tersebut diperlukan untuk meyakinkan calon pengunjung bahwa destinasi wisata tersebut memiliki standar sanitasi yang memadai untuk mencegah paparan atau penyebaran Covid-19 (Anggarini, 2021; Paramita & Putra, 2020; Suciati & Suadnya, 2021).

Adaptasi juga perlu dilakukan oleh masyarakat setempat melalui penerapan kebiasaan hidup bersih dengan konsep CHSE (*Cleanliness, Health, Safety dan Environment*). Untuk menerapkan konsep tersebut diperlukan kolaborasi intens antara pemangku kepentingan (pemerintah ataupun stakeholder terkait) dengan masyarakat. Hal ini sebagaimana prinsip utama ekowisata bahwa pengelolaan harus melibatkan masyarakat lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Anggarini, 2021; Damanik et al., 2020).

Ekowisata harus dikembangkan dengan prinsip berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan daya dukung lingkungan di masing-

masing lokasi ekowisata. Pembukaan destinasi wisata yang bersifat *ecotourism* tidak hanya dimaksudkan untuk menunjang sistem perekonomian tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem. Pengembangan ekowisata dapat dilakukan melalui penataan lahan, zonifikasi lahan maupun pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian lokasi ekowisata tidak mudah tercemar dan dapat dinikmati secara terus-menerus (jangka panjang) Elviana, Mutia and Yunisyah, (2018); Damanik *et al.*, (2020); dan Firmansyah *et al.*, (2022).

Adapun pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan yang dapat dikembangkan di Desa Kalanganyar maupun Desa Tlocor adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan

Unsur Pengembangan Berkelanjutan	Desa Kalanganyar	Desa Tlocor
Pengelolaan Destinasi	Kolaborasi pengelolaan/ pengelolaan terpadu dari seluruh kolam pancing dan tambak dengan adanya bantuan dari Pemerintah melalui pembentukan badan khusus desa yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Diperlukan pula pengembangan jaringan jalan yang menyediakan moda transportasi umum untuk mendukung kunjungan wisatawan	Pengelolaan terpadu dari jasa penyewaan perahu untuk memancing maupun jasa antar jemput menuju pulau Sarinah melalui keseragaman tarif sewa. Dan adanya penambahan penerangan jalan maupun di sekitar lokasi dermaga.
Pemanfaatan Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal	Dibuat lokasi khusus yang menyediakan stand wisata kuliner, cendremata maupun hasil tangkapan nelayan baik yang segar maupun produk olahan. Karena selama ini sajian ikan bakar dinikmati di gazebo kolam pemancingan	Menyediakan area khusus parkir bagi pengunjung yang hendak berperahu ke pulau Sarinah atau memancing dengan perahu. Dengan demikian, usaha warung di sekitar dermaga tidak tumpang tindih dengan area parkir, sehingga ada pemerataan pendapatan bagi masyarakat setempat
Pelestarian Budaya Bagi Masyarakat & Pengunjung	Ragam ritual keagamaan seperti 1 syuro dapat dijadikan sebagai atraksi budaya	
Pelestarian Lingkungan	Masyarakat harus dengan tegas memperingatkan pengunjung untuk tidak mencemari lingkungan seperti membuang sampah dalam bentuk apapun ke area tambak atau aliran sungai.	

Berdasarkan Tabel 1 di atas pengelolaan destinasi wisata baik di Desa Kalanganyar maupun Desa Tlocor harus dilakukan secara terpadu dan kolaboratif. Hal ini tentu bersesuaian dengan strategi yang dicanangkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa pengembangan destinasi wisata harus dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah dengan

masyarakat setempat. Masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata harus didukung dengan dana operasional yang disediakan oleh Pemerintah. Pengembangan ekowisata juga harus mementingkan kesejahteraan masyarakat lokal. Segala kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah harus mendukung perekonomian setempat.

Sebagaimana diketahui, sejauh ini tidak ada sentra kuliner khusus di Desa Kalanganyar maupun Desa Tlocor, sehingga perlu dibuat sentra kuliner untuk meningkatkan usaha Ikan Bakar/ Bandeng Cabut Duri di Desa Kalanganyar maupun warung ikan bakan dan lontong kupang di Desa Kalanganyar. Selain itu, perlu dibuat area parkir yang memadai bagi pengunjung. Mengingat jalanan desa yang tidak terlalu luas dan menjadi akses jalan umum, parkir kendaraan pengunjung di tepi jalan akan mengganggu ketertiban lalu lintas. Oleh karena itu, area parkir perlu segera dibuat oleh Pemerintah untuk dikelola masyarakat setempat. Konsep sentra kuliner maupun area parkir yang ada di lokasi wisata Mangrove Wonorejo Surabaya dapat menjadi contoh bagi Pemerintah Sidoarjo untuk diterapkan di Desa Kalanganyar maupun di Desa Tlocor (Anggarini, 2021; Ngaisah and Nur Flora Nita TBS, 2021; Damanik *et al.*, 2020).



Gambar 8. Area Parkir (kiri) dan Sentra Kuliner (kanan) di Wisata Mangrove Wonorejo

Pelestarian budaya juga perlu dikembangkan untuk menjaga kearifan lokal sekaligus menarik pengunjung. Baik Desa Kalanganyar maupun Desa Tlocor didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam. Ritual keagamaan seperti 1 Syuro, Maulid Nabi, ataupun Isra' Mi'raj dapat dikembangkan sebagai atraksi budaya dan menjadi agenda tahunan. Ritual keagamaan tersebut tidak hanya mencerminkan unsur atraksi budaya yang sifatnya religius, tetapi juga dapat dijadikan sebagai daya tarik pengunjung karena berkaitan dengan unsur amenities yang dirasakan oleh pengunjung. Adanya aksesibilitas (akses jalan), unsur atraksi, serta unsur amenities pada sebuah destinasi wisata akan berpengaruh pada peningkatan

kunjungan wisatawan (Asmoro & Yusrizal, 2021; Eddyono, 2021; P Salmon et al., 2020). Strategi pengembangan ekowisata bahari tersebut memiliki dampak positif bagi sektor pariwisata pada masa *post* pandemi Covid-19, sehingga diperlukan langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mendukung pemulihan perekonomian nasional khususnya sektor ekowisata bahari yang dapat berkontribusi cukup besar bagi perekonomian masyarakat maupun sistem perekonomian nasional.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melalui analisis hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemulihan ekonomi masyarakat pesisir Sidoarjo dapat dilakukan melalui pendekatan ekowisata bahari. Pengembangan ekowisata bahari di wilayah pesisir Desa Kalanganyar dan Desa Tlocor dapat dikembangkan melalui strategi ekowisata berkelanjutan yang berprinsip pada unsur (1) pengelolaan destinasi, (2) pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal, (3) pelestarian budaya bagi masyarakat lokal maupun pengunjung, dan (4) pelestarian lingkungan. Penerapan prinsip tersebut juga bersesuaian dengan strategi pengembangan pariwisata pasca Covid-19 yang digagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif yakni inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Harus disadari bahwa upaya pengembangan aktivitas ekowisata bahari tersebut membutuhkan suatu perencanaan yang matang dengan melibatkan pemangku kepentingan pariwisata serta unsur masyarakat setempat sebagai tuan rumah sebagaimana prinsip utama pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, L. and Handayani, T. (2021) 'Kebijakan Stimulus Dampak COVID-19 Melalui Restrukturisasi Kredit Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional', *RechtIdee*, 16(1), p. 6. doi:<https://doi.org/10.21107/ri.v16i1.10194>.

- Ali, M. and Soedarto, T. (2022) 'Review: Pengembangan Agro – Ekowisata di Wilayah Pesisir Utara Jatim pasca Covid-19 (Perspektif Pengelolaan Sumberdaya Manusia)', *NEKTON: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 2(1), pp. 1–12. doi:10.47767/NEKTON.V2I1.303.
- Anggarini, D.T. (2021) 'Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19', *Jurnal Pariwisata*, 8(1), pp. 22–31. doi:10.31294/par.v8i1.9809.
- Asmoro, A.Y. and Yusrizal, F. (2021) 'Potensi Pola Perjalanan Ekowisata Jawa Timur Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 9(1), p. 11. doi:10.24843/ipta.2021.v09.i01.p02.
- Bunu, H.Y. and Busro, M. (2012) *Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Surabaya: Jenggalapustaka. Available at: <http://jenggalapustakautama.com/2012.php>.
- Creswell, J. (2015) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, D. et al. (2020) *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Edited by J. Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Eddyono, F. (2021) *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/350513025>.
- Elviana, E., Mutia, F. and Yunisyah, A.N. (2018) *Konsep & Desain Desa Wisata Pesisir Desa Kalanganyar Kab. Sidoarjo*. Sidoarjo: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Elviana, E., Yunisyah, A.N. and Mutia, F. (2019) 'Penerapan Konsep Kawasan Tepi Air pada Penataan Desa Wisata Kalanganyar Sidoarjo', pp. 11–17. doi:10.32315/TI.8.B011.
- Fennell, D.A. (2014) *Ecotourism*. 4th Editio. Routledge. doi:10.4324/9780203382110.
- Firmansyah, Y.K. et al. (2022) 'Desain Pengembangan Prasarana Guna Menunjang Digital Branding Wisata Pesisir (Studi Kasus: Desa Kalanganyar, Sidoarjo, Jawa Timur)', *Jurnal Desain*, 9(2), pp. 174–187. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/jd.v9i2.10231>.
- Hall, C.M., Scott, D. and Gössling, S. (2020) 'Pandemics, transformations, and tourism: be careful what you wish for', *Tourism Geographies*, 22(3), pp. 577–598. doi:10.1080/14616688.2020.1759131.
- Harahab, N. et al. (2020) 'Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kawasan Ekowisata Bahari Dusun Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), p. 71. doi:10.22146/jkn.53372.
- Herdiana, D. (2020) 'Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), pp. 1–30. doi:10.24843/JUMPA.2020.V07.I01.P01.
- Hertina, D., Hendiarto, S. and Wijaya, J.H. (2021) 'Dampak Covid-19 Bagi Umkm Di Indonesia Pada Era New Normal', *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), p. 110. doi:10.32493/j.pdl.v3i2.8798.
- Iqbal, F.M. et al. (2021) 'Characteristics and predictors of acute and chronic post-COVID syndrome: A systematic review and meta-analysis', *EclinicalMedicine*, 36. doi:10.1016/J.ECLINM.2021.100899
- Ishak, E. et al. (2021) 'Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 melalui Usaha Pembesaran Abalon Terintegrasi dengan Ikan Laut Ekonomis di Desa

- Pesisir Bokori', JECE -Journal of Empowerment Community and Education, 1(3). Available at: <https://jurnalpengabdian.com/index.php/jece/article/view/688>
- Jufra, A.A. (2020) 'Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara', *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(2), pp. 116–131. Available at: <http://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal/article/view/121/87>.
- Kamal, M. et al. (2021) 'Assessment and characterisation of post-COVID-19 manifestations', *International Journal of Clinical Practice*, 75(3). doi:10.1111/IJCP.13746.
- Lathifah, N. and Herlina, S. (2021) 'Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Melalui Pemberdayaan Kampung Produktif Dengan Pendekatan Socialpreneur', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 0(0), pp. 180–189. doi:10.32528/PSNEB.V0I0.5166.
- Lexy J. Moelong (2018) *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mar'atussoliha, A. (2020) 'Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), pp. 1379–1386. doi:10.47492/JIP.V1I7.237.
- Marginingsih, R. (2021) 'Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM', *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), pp. 110–116. doi:10.31294/MONETER.V8I2.10997.
- Milzam, M., Mahardika, A. and Amalia, R. (2020) 'Corona Virus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia', *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 2(1), pp. 7–10. doi:10.14710/JVSAR.V2I1.7600.
- Modjo, M.I. (2020) 'Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), pp. 103–116. doi:10.36574/JPP.V4I2.117.
- Ngaisah, S. and Nur Flora Nita TBS, dan (2021) 'Developing Seketi Village during COVID-19 Pandemic as Tourism Village in Sidoarjo', *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), pp. 242–253. doi:10.32832/ABDIDOS.V5I2.845.
- P Salmon, I.P. et al. (2020) 'Embrio Destinasi Wisata Religi Baru: Identifikasi Komponen 3A Berbasis Wisata Ziarah Desa Balun, Lamongan', *Jurnal Ilmiah Sy'ar*, 20(1), pp. 33–45. doi:10.29300/SYR.V20I1.2948.
- Paramita, I.B.G. and Putra, I.G.G.P.A. (2020) 'New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, EISSN 2614(2), p. ISSN 2527-9734. doi:10.25078/PBA.V5I2.1723.
- Prapti, K.P. (2021) 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Jember', *Journal of Aquaculture Science*, 6(1IS), p. 245. doi:10.31093/JOAS.V6I1IS.178.
- Prasad, B.D. (2019) 'Qualitative Content Analysis: Why is it Still a Path Less Taken?', *Forum: Qualitative Social Research*, 20(3). doi:10.17169/FQS-20.3.3392.
- Purbawati, C., Hidayah, L.N. and Markhamah, M. (2020) 'Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu*

- Sosial, Politik dan Hummanioramiora, 4(2), p. 156. doi:10.31604/jim.v4i2.2020.156-164.
- Puspitasari Gobel, Y. (2020) 'Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), pp. 209–223. doi:10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809.
- Rangkuti, F. (2016) *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Edisi Duapuluh Dua. Cetakan ke. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rapitasari, D. (2021) 'Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional di Jawa Timur melalui JATIM BANGKIT', *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 26(1). Available at: http://eprints.ubhara.ac.id/882/1/JatimBangkit_Artikel_UNIPA.pdf (Accessed: 16 April 2022).
- Salmon, I.P.P. et al. (2020) 'Embrio Destinasi Wisata Religi Baru: Identifikasi Komponen 3A Berbasis Wisata Ziarah Desa Balun, Lamongan', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(1), p. 33. doi:10.29300/SYR.V20I1.2948.
- Suciati, D.A.P. and Suadnya, I.M. (2021) 'Strategi Pemulihan Pariwisata Pasca Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali', *Maha Widya Duta*, 5(1), pp. 88–94. Available at: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/1252>.
- Sugihamretha, I.D.G. (2020) 'Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), pp. 191–206. doi:10.36574/JPP.V4I2.113.
- Susanti, N., Siregar, P.A. and Falefi, R. (2020) 'Hypertension's Determinant in Coastal Communities Based on Socio Demographic and Food Consumption', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), pp. 43–52. doi:10.36590/JIKA.V2I1.52.
- Swariwyanyani, A.A.D., Paturusi, S.A. and Widiastuti, W. (2022) 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Catur, Kintamani-Bangli Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(2), pp. 584–606. doi:10.24843/JUMPA.2022.V08.I02.P11.

BIODATA PENULIS

Wahyu Eko Pujiyanto., S.E., M.M., Merupakan dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama, penulis menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2013. Menyelesaikan Magister Manajemen (S2) di Universitas Dr. Soetomo tahun 2016 dan Menyelesaikan Magister Kebijakan Publik (S2) di Universitas Airlangga tahun 2017. Saat ini sedang studi Doktorat (S3) Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Universitas Airlangga.